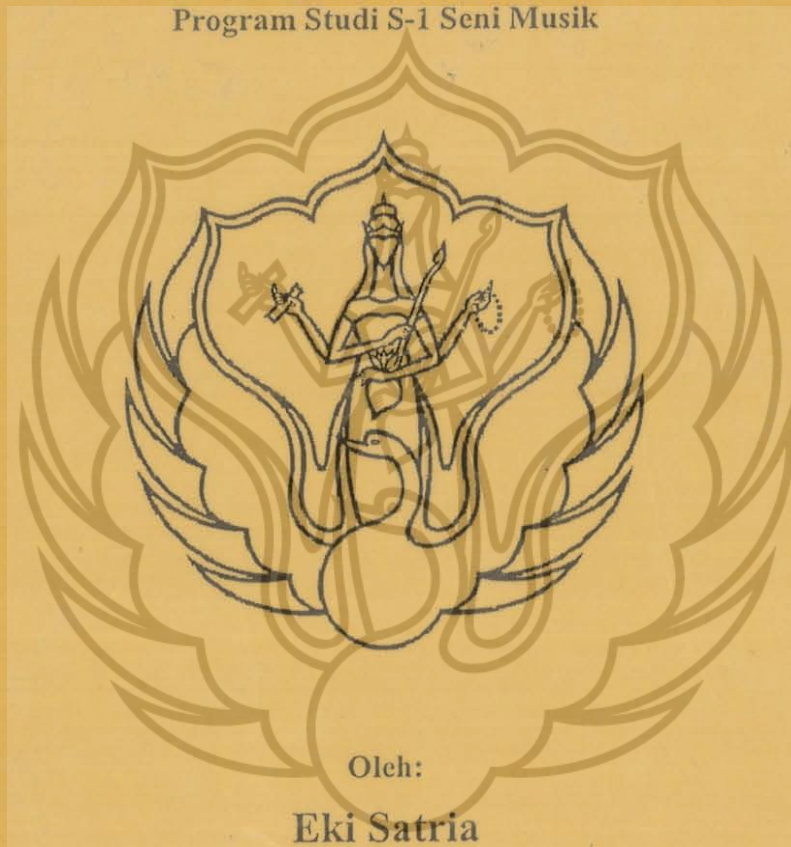


**INTERPRETASI PENYAJIAN KOMPOSISI
“RUANG KOSONG DAN DURI” UNTUK CELLO DAN PIANO
KARYA BUDHI NGURAH**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik




Oleh:

Eki Satria

0711106013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	4.397/HIS/2019	
KLAS		
TERIMA	11-03-2019	TTD 

**INTERPRETASI PENYAJIAN KOMPOSISI
“RUANG KOSONG DAN DURI” UNTUK CELLO DAN PIANO
KARYA BUDHI NGURAH**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:
Eki Satria
0711106013

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

**INTERPRETASI PENYAJIAN KOMPOSISI
“RUANG KOSONG DAN DURI” UNTUK CELLO DAN PIANO
KARYA BUDHI NGURAH**

Oleh:

Eki Satria

NIM. 0711106013



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri Jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik
dengan Konsentrasi Musik Pertunjukan**

Diajukan kepada:

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2014

i

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 20 Januari 2014.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Ketua Program studi/ Ketua



Drs. Asep Hidayat, M.Ed.
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
Nip. 195603081979031001

MOTTO

“Buanglah Sampah Pada Tempatnya”

langkah awal menjadi manusia yang beradab



Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Diri sendiri

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kuasa-Nya yang telah menciptakan semesta alam dan makhluk hidup beserta nasib dan takdirnya. Tugas Akhir dalam bentuk resital dan karya tulis ini adalah takdir-Nya kepada penulis untuk mengakhiri Program Studi S-1 Seni Musik dengan konsentrasi Musik Pertunjukan di Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta.

Karya tulis ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku Ketua Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta, yang sekaligus sebagai dosen pembimbing II, atas bimbingan penuhnya dalam proses penulisan karya tulis.
2. Ayub Prasetyo M.Sn., selaku Sekertaris Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum., selaku nara sumber utama yang telah membimbing, mendukung serta memberi motivasi penulis dalam penulisan karya tulis ini, dan juga yang telah membuatkan komposisi untuk salah satu repertoar dalam Resital TA penulis.
4. Drs. Asep Hidayat, M.Ed., selaku dosen instrumen mayor, dosen wali, dan juga Pembimbing I, yang telah membimbing penulis dalam persiapan

Resital TA hingga penyusunan karya tulis ini dan juga atas dorongan serta pendampingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

5. Rianto Wikana, Sri Mundriati, Rista Iwanti, Tantri Dwi Putri, Iko Putera, Emak Ucuk, Emak Enceh, atas kasih sayang serta segala bentuk dukungannya sebagai keluarga.
6. Ugik Arbanat, selaku guru musik pertama penulis yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman bermain musik.
7. Ars Ramdha, Mu'Tasim Billah, Ian Fajrin dan Juprian Hafidz atas persahabatan dan dukungannya dalam bentuk apapun sampai saat ini.
8. Mungki Winda Kesiana sekeluarga atas dorongan semangat dan dukungannya dalam menjalani kuliah.
9. Ngayogstringkarta yang telah menjadi tempat berteduh dalam segala kesulitan.
10. Genk Angel atas segala pengalaman-pengalaman tidak terlupakan yang diberikan kepada penulis.
11. Dudul yang selalu menemani penulis tanpa lelah dalam menyelesaikan karya tulis ini dari awal hingga akhir.
12. Semua orang yang penulis kenal serta semua makhluk hidup di Jagad Raya ini atas segala takdir pertemuan dan perpisahan yang menjadikan inspirasi penulis dalam menjalani kehidupan.

Penulis mengakui bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran demi kesempurnaan karya tulis ini akan penulis terima dengan baik. Dengan segenap

ketulusan hati ketulusan hati penulis berharap karya tulis ini dapat membantu dan bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya pecinta musik.

Yogyakarta, 3 Januari 2014

Penulis,

Eki Satria



INTISARI

Karya tulis ini mengacu pada salah satu komposisi yang disajikan dalam resital cello sebagai materi Tugas Akhir penulis, yaitu “Ruang Kosong dan Duri” untuk Cello dan Piano karya Budhi Ngurah. Permasalahan yang dibahas melalui pendekatan metodologis musikologi dalam tulisan ini ialah interpretasi penyajian karya tersebut dari aspek-aspek latar belakang konsep penciptaan komposer, penyajian oleh resitalis, dan komentar audiens terhadap penyajian karya ini. Studi ini menyimpulkan bahwa karya cello tersebut tergolong dalam musik absolut yang disusun dengan bentuk dasar *passacaglia*. Eksplorasi imajinatif terhadap dua tema “ruang kosong” dan “duri” adalah kunci sentral dalam menginterpretasikan karya cello ini yang kemudian terdapat kesesuaian di antara penyajian, konsep penciptaan dan respon audiens.

Kata kunci: interpretasi, cello, Budhi Ngurah



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kontribusi	3
D. Tinjauan Sumber	4
E. Metode Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN HISTORIS DAN TEORETIS	
A. Sejarah Cello	8
B. Tuntutan Ketrampilan Cello pada Program S-I Seni Musik	15

1. Periode Pertama.....	16
2. Periode Kedua.....	17
C. Tuntutan Resital Pada Paket Konsentrasi Musik Pertunjukan	18
1. Resital I.....	19
2. Resital II.....	19
D. Resital Tugas Akhir	20
1. Kedudukan Resital TA dalam Program S-I Seni Musik.....	20
2. Susunan Program Resital TA.....	20
E. Riwayat Hidup Komponis “Ruang Kosong dan Duri”.....	28
F. Interpretasi.....	30
 BAB III ANALISIS INTERPRETASI PENYAJIAN KOMPOSISI “RUANG KOSONG DAN DURI” UNTUK CELLO DAN PIANO KARYA BUDHI NGURAH	
A. Latar Belakang Konsep Penciptaan Komposisi.....	33
B. Kedudukan Komposisi “Ruang Kosong dan Duri” Dalam Resital TA.....	34
C. Analisis Interpretasi Penyajian Komposisi “Ruang Kosong dan Duri”	34
D. Komentar Interpretatif Terhadap Penyajian Komposisi “Ruang Kosong dan Duri”	54
1. Komentar Komposer.....	55
2. Komentar Resitalis.....	55
3. Komentar Penonton	55
E. Temuan Interpretatif.....	56

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....59

B. Saran59

DAFTAR PUSTAKA.....62

LAMPIRAN



DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Birama 1-8, Perkenalan Bentuk <i>Passacaglia</i> Dan Juga Tema I	35
Notasi 2. Birama 9-16, Kesan “Kosong” Tetap Dipertahankan	36
Notasi 3. Modifikasi Ritmis Pada Tema I	37
Notasi 4. Birama 17-25, Respon Cello Terhadap Piano Seperti Orang Yang Sedang Berdialog	38
Notasi 5. Birama 25-32, “Penantian Hal Indah Dalam Sebuah Keterpurukan”	39
Notasi 6. Birama 33-42, <i>Cadenza</i> Pada Cello	40
Notasi 7. Birama 43-50, Perkenalan Tokoh “Duri”	41
Notasi 8. Contoh <i>Retrograde</i>	41
Notasi 9. <i>Retrograde</i> Yang Tidak Seperti Pada Umumnya (Tema I’)	42
Notasi 10. Birama 51-58, Tema II	42
Notasi 11. Birama 51-54, Aksen Pada Cello Memberikan Kesan Ketukan Yang Tidak Alami	43
Notasi 12. Birama 55-58, Pemberian Dinamik Yang Variatif	44
Notasi 13. Birama 59-66, Penghasilan Kesan Antiklimaks	45
Notasi 14. Birama 67-74, “Duri Yang Lemah Dan Tumpul”	46
Notasi 15. Birama 75-82, Tema I’ Pada Piano (Ruang Kosong) dan Tema II Pada Cello (Duri)	47
Notasi 16. Birama 83-90, “Ikan Yang Terkurung Dalam Aquarium”	48
Notasi 17. Birama 91-98, Penggabungan Tema I Dan II, Meleburkan Dua Kata Menjadi Satu Makna Baru	49
Notasi 18. Birama 99-106, “Duri Yang Menusuk-nusuk Secara Pasti Dengan Nuansa Semangat Berapi-api”	50

Notasi 19. Birama 107-114, “Duri Yang Tajam Dan Kasar Perlahan Hadir Lalu Menghilang, Menyatu Dengan Kesunyian”	51
Notasi 20. Birama 115-122, “Ruang Kosong Dengan Jiwa Yang Hampa Dan Kelam”	52
Notasi 21. Birama 123-127, Jembatan Menuju Coda.....	53
Notasi 22. Birama 128-136, Coda	54
Notasi 23. Birama 115-122, Contoh sisi objektivitas dalam komposisi “Ruang Kosong dan Duri”	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Urutan Ukuran Alat Musik Gesek Dari Yang Terkecil Hingga Terbesar.....	8
Gambar 2. Jacqueline du Pre	10
Gambar 3. Yo-yo Ma.....	10
Gambar 4. <i>End-Pin</i> Bentuk Lurus Pada Alat Musik Cello.....	11
Gambar 5. <i>End-Pin</i> Bengkok Pada Cello	11
Gambar 6. Mstislav Rostropovich	12
Gambar 7. <i>Bow</i> Abad ke-16.....	12
Gambar 8. <i>Bow</i> Saat Ini	13
Gambar 9. Organologi <i>Bow</i>	14
Gambar 10. Cello dan Bagian-Bagiannya	15
Gambar 11. Budhi Ngurah.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar komposisi dan karya ilmiah Budhi Ngurah

Lampiran 2: Partitur Komposisi “Ruang Kosong dan Duri” karya Budhi Ngurah

Lampiran 3: Angket “Pengalaman Batin Individu” Penonton

Lampiran 4: Foto Resital dan Poster Resital



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian dalam karya tulis ini didasarkan atas penyajian Resital Tugas Akhir (TA) penulis untuk instrumen mayor cello di Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang dilaksanakan pada Sabtu, 14 Desember 2013. Bahan kajian yang dipilih untuk dianalisis ialah salah satu repertoar dari program yang disajikan dalam resital tersebut, yaitu “Ruang Kosong dan Duri” untuk cello dan piano yang ditulis pada bulan September 2013 oleh Budhi Ngurah (1958-).

Resital yang telah penulis lakukan tersebut bukan hanya berperan penting dalam membuktikan kualitas keserjanaan yang diperoleh dari hasil pelatihan di Jurusan Musik, namun juga berperan meningkatkan apresiasi masyarakat umum terhadap cello sebagai instrumen musik klasik yang masih jarang dikenal oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Selain tantangan keterampilan teknis atau kemampuan motorik, proses penyajian resital ini juga menuntut kemampuan intelektual yang berkaitan erat dengan pengetahuan dan latar belakang karya yang akan dimainkan. Dengan demikian pelaksanaan resital cello ini tidak terlepas dari keterlibatan kedua ranah musikologi dan penguasaan teknik instrumental yang berperan dalam menghasilkan interpretasi penyajian karya-karya musik.

Konsep dasar penulis dalam proses perancangan program Resital TA adalah menyajikan komposisi-komposisi cello yang ditulis oleh komposer-

komposer yang juga memiliki latar belakang sebagai seorang *cellist*, pemain cello. Dengan demikian melalui resital ini penulis berkesempatan untuk meningkatkan apresiasi masyarakat, khususnya yang hadir sebagai penonton dalam resital penulis tersebut, tentang tokoh-tokoh komponis yang sekaligus adalah para *cellist*. Di samping komponis-komponis internasional yang terkenal, penulis juga menyertakan sebuah karya komposer Indonesia, yaitu I Gusti Ngurah Wiryawan Budhiana, atau yang akrab dipanggil dengan nama Budhi Ngurah.

Pada awalnya penulis akan menyajikan salah satu komposisi dari Budhi Ngurah yang berjudul *Sonatine* dalam resital penulis. Namun demikian ketika penulis meminta ijin untuk memainkan komposisi tersebut, Budhi Ngurah menawarkan komposisi baru untuk menyempurnakan program resital penulis. Sejak saat itulah penulis mulai tertarik untuk menganalisis interpretasi penyajian komposisi tersebut sebagai materi penulisan Tugas Akhir karya tulis ini.

Dengan demikian analisis dalam karya tulis ini akan terfokus pada pembahasan interpretasi penyajian salah satu karya yang telah dibawakan pada program Resital TA penulis, yaitu komposisi “Ruang Kosong dan Duri” untuk cello dan piano karya Budhi Ngurah. Pemilihan instrumen cello dan piano dalam komposisi tersebut tentunya bertujuan untuk menunjang upaya pencapaian efek-efek tertentu dan makna musikal yang ingin disampaikan oleh komponis.

Bagi seorang resitalis, menginterpretasikan komposisi adalah keharusan dalam sebuah penyajian komposisi. Interpretasi adalah pemberian konsep dan ide pada komposisi yang sifatnya individual. Hal ini menjadi salah satu pembeda antara resitalis satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, hal penting yang perlu

diperhatikan dari seorang resitalis tidak hanya teknik penguasaan instrumen dan pengetahuan musikal, namun dibutuhkan pengetahuan dan ilmu lain untuk menunjang terciptanya interpretasi yang variatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dibahas dalam kajian ini terumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep dasar perancangan komposisi “Ruang Kosong dan Duri” dan kedudukan karya tersebut dalam resital cello yang penulis lakukan?
2. Bagaimanakah hasil interpretasi penyajian komposisi tersebut?
3. Bagaimanakah komentar komposer, penonton, dan penyaji resital terhadap hasil interpretasi penyajian karya tersebut

C. Tujuan dan Kontribusi

1. Tujuan

Dengan perolehan jawaban dari ketiga permasalahan di atas maka tujuan dari kajian ini ialah:

- a. Memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep dasar penciptaan komposisi “Ruang Kosong dan Duri” serta peranan penyajian karya tersebut dalam pelaksanaan program resital cello.
- b. Memperoleh rumusan interpretatif musikologis tentang interpretasi penyajian karya tersebut.

- c. Memperoleh pengetahuan tentang hasil komunikasi interpretatif di antara penulis sebagai penyaji musik, komposer karya yang dimainkan, dan audiens yang mendengarkan dan menyaksikan penyajian karya tersebut.

2. Kontribusi

Kontribusi dari hasil kajian ini bagi penulis ialah dapat lebih mendalami serta menguasai komposisi ini dan bagi pelaku seni, khususnya musisi dan mahasiswa di Jurusan Musik, dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang komposisi dan penyajian musik pada instrumen cello. Disamping itu manfaat dari resital yang telah dilakukan, dan juga hasil kajian ini ialah dapat memperkenalkan instrumen cello, baik sebagai alat musik yang dapat berdiri sendiri maupun sebagai instrumen solo dalam formasi musik kamar. Melalui resital dan pengkajian ini apresiasi masyarakat tentang pertunjukan musik klasik, khususnya resital cello, dan komposer nasional beserta karyanya, dapat meningkat.

D. Tinjauan Sumber

Walaupun kajian-kajian musikologis yang didasarkan atas pengalaman menyajikan program resital pernah dilakukan oleh resitalis lain yang juga dari Konsentrasi Musik Pertunjukan, seperti misalnya oleh Nino Ario Wijaya (2009), Andika Candra Perdana (2010), Danny Ceri (2011), Justitias Jellita Zulkarnain (2013), namun hingga laporan ini digarap belum pernah ada yang membahas tentang interpretasi karya dari komposer Indonesia yang berlatar belakang

sebagai cellist. Sebagian besar membahas tentang teknik permainan dalam suatu komposisi musik klasik.

Analisis tentang komposisi Budhi Ngurah yang pernah dilakukan sebagai bahan penulisan Tugas Akhir S-1 Seni Musik, di Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta dilakukan dengan pendekatan analisis struktural. Sarjana-sarjana tersebut di antaranya ialah Sutarno (2002) yang menganalisis bagian pertama *Sonata untuk Cello dan Piano* (1994), Riyandoko (2006) yang menganalisis “9 Variasi Pelog” untuk violin, cello & piano (1987), Ranuhandoko (2010) menganalisis *tema & variasi “cublak-cublak suweng”* (2005), Prinstanada (2012) yang menganalisis *Remimische about Jogja 27 May 2006 untuk cello solo dan orchestra* (2007), dan Savetry (2012) menganalisis penggunaan tangga nada pentatonik dan unsur gamelan bali dalam komposisi “*Fantasia In Pentatonic Scale*”.

Beberapa karya Budhi Ngurah di atas mempunyai kesamaan dengan karya baru yang akan diteliti yang berjudul “Ruang Kosong dan Duri” yaitu memiliki modus-modus tertentu yang mewakili karakter musik Budhi Ngurah. Kemudian yang membedakan karya “Ruang Kosong dan Duri” dengan karya Budhi Ngurah yang lain adalah ide penciptaan komposisinya menggabungkan dua kata yang berbeda makna, yang dituangkan ke dalam komposisi musik dalam bentuk *passacaglia* sebagai dasar komposisinya.

E. Metode Penelitian

Pengkajian ini menggunakan metode penelitian musikologis dengan mengkombinasikan pendekatan *performance*, khususnya penyajian program

resital dengan metode-metode: (1) Teoretikal, guna memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep komposisi yang diterapkan pada karya yang dikaji, (2) Analitikal, guna mengungkap interpretasi penyajian karya, dan (3) Komparatif, guna membandingkan komentar-komentar interpretatif dari penyajian karya tersebut. (lihat Watanabe, 1967: 5).

Pendekatan perancangan resital meliputi empat tahap, yaitu: (1) penetapan fokus program, (2) pengumpulan dan seleksi repertoar, (3) analisis interpretasi repertoar, dan (4) latihan. Fokus resital di dalam penelitian ini salah satunya adalah menampilkan karya yang berjudul “Ruang Kosong dan Duri” untuk cello dan piano karya Budhi Ngurah. Proses pengumpulan repertoar yang dilakukan antara lain ialah memilih karya-karya yang dibutuhkan dari berbagai bentuk musik. Pengumpulan buku-buku sebagai referensi juga dilakukan untuk mendukung penelitian yang sedang berlangsung, antara lain teori bentuk dan analisa, interpretasi musik, sejarah musik, dan sebagainya. Tahap analisis interpretasi dilakukan dengan cara mempelajari dan memainkannya untuk mengetahui struktur serta bentuk musiknya, tujuannya ialah agar dapat menguasai permainan dengan baik dan pesan yang ada di dalam karya tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Setelah menyelesaikan tahap analisis yang meliputi mampu menguasai repertoar serta kemampuan teknik, maka berikutnya adalah tahap akhir yaitu melakukan pertunjukan atau resital.

F. Sistematika Penulisan

Karya tulis ini tersusun dari empat bab. Bab pertama adalah pengantar yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian. Bab kedua merupakan tinjauan umum yang membahas aspek-aspek historis dan teoretis tentang cello, komponis, dan hal-hal yang berkaitan dengan resital, baik secara teoretis maupun dalam konteks pendidikan di Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta. Bab terakhir adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

